

## PERAN *COMMUNAL SPACE* DALAM Mendukung INTERAKSI SOSIAL PADA TAMAN CERDAS SOEKARNO-HATTA SURAKARTA

**Seane Rohaly Hayuningtyas**

Program Studi Arsitektur  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
d300180161@student.ums.ac.id

**Suryaning Setyowati**

Program Studi Arsitektur  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
suryaning.setyowati@ums.ac.id

### ABSTRAK

*Seiring meluasnya aksesibilitas internet, dampak negatif berupa ketergantungan akan gadget meningkat sejalan dengan menurunnya hubungan interaksi sosial antar manusia. Hal itulah yang mendasari penelitian mengenai peran communal space dalam mendukung interaksi sosial pada studi kasus Taman Soekarno-Hatta Surakarta. Pembangunan Taman Cerdas Soekarno-Hatta dilatar belakangi oleh program Pemerintah Kota Surakarta untuk memfasilitasi masyarakat khususnya generasi muda dengan fokus utamanya yaitu edukasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Objek penelitian terdapat pada area terbuka seperti sitting group, gazebo, taman dan tribun. Hasil penelitian berupa mengamati peran communal space dalam mendukung interaksi sosial lalu menganalisis aspek yang mempengaruhinya melalui teori berdasarkan pada tinjauan pustaka. Peran communal space dalam mendukung interaksi sosial diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu: ekonomi, sosial, dan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran communal space dalam mendukung interaksi sosial yang mengajarkan sikap tanggap lingkungan sehingga mencerminkan identitas Bangsa Indonesia. Dengan mengetahui peran serta aspek yang mempengaruhinya maka diharapkan dapat menjadi ide pengembangan atau perencanaan yang lebih matang bagi communal space yang lain agar dapat berfungsi secara maksimal.*

### KEYWORDS:

*Communal Space; Interaksi Sosial; Peran Communal Space; Taman Cerdas*

### PENDAHULUAN

Pada era modern ini *communal space* memiliki peran besar bagi penggunaannya, khususnya bagi generasi muda guna menunjang aktivitas sehari-hari serta kegiatan bermanfaat lainnya. *Communal space* atau ruang komunal biasa juga disebut ruang publik yang menurut (Herutomo, 2017) adalah bagian dari ruang yang memiliki definisi sebagai wadah yang menampung aktivitas manusia dalam suatu lingkungan yang tidak mempunyai penutup dalam bentuk fisik. Keberadaan *communal space* terkadang tidak terlalu diperhatikan sehingga dalam pembangunan suatu wilayah terkadang juga tidak atau kurang direncanakan. Akan tetapi *communal space* memiliki peranan besar bagi keberlanjutan sosial masyarakat yang perlu

dikembangkan. *Communal space* memiliki berbagai kegiatan utama hingga kegiatan penunjang yang mendukung fungsi bangunan itu sendiri. Selain itu *communal space* bersifat multi fungsi yang mampu mawadahi beragam aktifitas penggunaannya seperti belajar, bekerja, berkumpul, olahraga, kuliner dan beribadah yang berpengaruh juga terhadap interaksi sosial pengguna.

Interaksi sosial adalah hal yang penting bagi siapa saja. Semua kegiatan pada dasarnya membutuhkan suatu interaksi. Seiring berkembangnya teknologi internet yang sejalan dengan meluasnya media sosial, kini interaksi sosial yang terbentuk pun tidak selayaknya zaman dahulu. Dimana interaksi sosial berada pada lingkup dunia maya sehingga muncul permasalahan akan

kecemasan terhadap karakter generasi muda yang kurang tanggap bahkan acuh dengan kondisi lingkungan sekitar. Hal tersebut melatar belakangi penelitian mengenai pentingnya peran *communal space* dalam mendorong interaksi sosial sehingga diharapkan generasi muda tersadar akan pentingnya tanggap dengan kondisi dan *issue* di sekitar serta memiliki tempat atau ruang produktif yang dapat menunjang kegiatannya.

Interaksi sosial memiliki beberapa pengertian dari sudut pandang para ahli, yaitu: (1) Hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan orang perorangan, kelompok perkelompok, maupun perorangan terhadap perkelompok ataupun sebaliknya (Muslim, 2013). (2) Hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok (Soekanto, 2010). Guna mendorong interaksi sosial yang baik maka dibutuhkan tempat yang dapat mawadahi seperti halnya taman.

Taman Cerdas adalah salah satu pilihan di Kota Surakarta sebagai media interaksi sosial yang berupa ruang publik berbasis edukasi gratis. (Utami, R., 2014) menjelaskan bahwa pembangunan Taman Cerdas di Surakarta mempunyai tujuan untuk memberikan fasilitas umum bagi kegiatan bermain, berinteraksi dan belajar untuk anak-anak, serta untuk memanfaatkan aset tanah pemerintah yang belum terolah. Keberadaannya mampu memberikan sinergi dan semangat bagi penggunaanya khususnya bagi generasi muda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja peran *communal space* dalam mendukung interaksi sosial serta aspek-aspek yang mempengaruhinya dalam lingkup masyarakat pada studi kasus Taman Cerdas Soekarno-Hatta Surakarta. Sehingga dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan yang dapat diterapkan maupun dikembangkan pada *communal space* yang lain sehingga dapat lebih berfungsi secara maksimal.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Communal space*

Ruang bersama juga banyak diartikan sebagai ruang komunal atau *communal space* (Indeswari, R., 2013). Menurut (Darmawan,

2007) ruang publik adalah elemen perkotaan yang memiliki karakter tersendiri dan memiliki fungsi interaksi sosial bagi masyarakat, kegiatan ekonomi dan apresiasi budaya. Taman kota adalah salah satu contoh ruang publik pada suatu kota. Keberadaannya mampu memberikan dorongan kepada masyarakat agar hidup lebih produktif dan inovatif. (Budiharjo, & Sujarto, 1999) menyatakan bahwa ruang publik juga mengemban fungsi makna sosial dan kultural yang sangat tinggi. Dari studi kasus Taman Cerdas Soekarno-Hatta Surakarta, ruang publik yang berkualitas menurut (Carr, 1992) dapat dilihat dari berlangsungnya kegiatan di ruang tersebut. (Nirmawati, 2014) mendefinisikan *communal space* sebagai bagian dari ruang sosial, hasil dari kehidupan bermasyarakat.

### Peran *Communal Space* Bagi Masyarakat

Peranan *communal space* dalam mendukung interaksi sosial dapat dijabarkan berdasarkan teori peranan ruang publik yang dinyatakan oleh (Carmona, 2008) yaitu: (a) ekonomi: Memberi nilai yang positif pada nilai properti, mendorong performa ekonomi regional, dapat menjadi bisnis yang baik. (b) kesehatan: Mendorong masyarakat untuk aktif melakukan gerakan fisik, menyediakan ruang informasi dan formal bagi kegiatan olahraga, mengurangi stres. (c) sosial: Menyediakan ruang bagi interaksi dan pembelajaran sosial pada segala usia, mengurangi resiko terjadinya kejahatan dan sikap anti-sosial, mendorong dan meningkatkan kehidupan berkomunitas, mendorong terjadinya interaksi antar budaya. Menurut (Frumkin, & Kolendo, 2014) Pusat kebudayaan dapat meningkatkan kualitas hidup suatu komunitas dan individu dengan fasilitas-fasilitas yang menjadi penunjang dalam ruang publik pada suatu kawasan kota.

### Keterkaitan *Communal Space* dengan Interaksi Sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan interaksi sosial dalam hidupnya. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik berupa aksi saling memengaruhi antarindividu, individu dengan kelompok, dan

antarkelompok. Dalam hubungan ini, individu atau kelompok dapat saling bekerjasama atau bahkan berkonflik secara formal maupun informal, langsung maupun tidak langsung sebagai bentuk interaksi. Menurut (Charles P., 2019) interaksi sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Melibatkan lebih dari satu orang, (2) Terjadi komunikasi antara pelaku melalui kontak sosial, (3) Memiliki tujuan yang jelas. Sehubungan dengan pelaksanaan aktivitas sosial. Menurut (Carr, 2003) ruang publik dalam suatu permukiman akan berperan secara baik jika mengandung unsur antara lain: (a) *comfort*: Merupakan salah satu syarat mutlak keberhasilan ruang publik. Lama tinggal seseorang berada di ruang publik dapat dijadikan tolok ukur *comfortable* tidaknya suatu ruang publik. Dalam hal ini kenyamanan ruang publik antara lain dipengaruhi oleh *environmental comfort* yang berupa perlindungan dari pengaruh alam seperti sinar matahari dan angin. Serta *physical comfort* yang berupa ketersediannya fasilitas penunjang yang cukup seperti tempat duduk, *social and psychological comfort*. (b) *relaxation*: Merupakan aktifitas yang erat hubungannya dengan *psychological comfort*. Suasana rileks mudah dicapai jika badan dan pikiran dalam kondisi sehat dan senang. Kondisi ini dapat dibentuk dengan menghadirkan unsur-unsur alam seperti tanaman atau pohon, air dengan lokasi yang terpisah atau terhindar dari kebisingan dan hiruk pikuk kendaraan di sekelilingnya. (c) *passive engagement*: Aktifitas ini sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya. Kegiatan pasif dapat dilakukan dengan cara duduk-duduk atau berdiri sambil melihat aktifitas yang terjadi di sekelilingnya atau melihat pemandangan yang berupa taman, air mancur, patung atau karya seni lainnya. (d) *active engagement*: Suatu ruang publik dikatakan berhasil jika dapat mewadahi aktifitas kontak/interaksi antar anggota masyarakat (teman, famili atau orang asing) dengan baik. (e) *discovery*: Merupakan suatu proses mengelola ruang publik agar di dalamnya terjadi suatu aktifitas yang tidak monoton. Dengan adanya ruang publik yang baik maka intensitas interaksi sosial yang terjadi semakin tinggi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Taman Cerdas Soekarno-Hatta Surakarta. Objek ini dipilih karena Taman Cerdas Soekarno-Hatta merupakan taman yang memiliki potensi sarana prasarana yang baik dan terkonsep. Sesuai dengan pernyataan (Daryatmo, A.D, 2014) yang mengatakan bahwa taman cerdas dilengkapi dengan berbagai fasilitas mulai dari taman bermain, *wifi*, *sitting group*, teater terbuka dan lainnya. Semua fasilitas tersebut, dapat diakses setiap hari secara gratis. Banyak pengunjung yang tertarik untuk berkunjung ke taman tersebut sehingga keberadaannya memiliki peran penting dalam mendukung interaksi sosial. Data yang dijadikan objek penelitian *communal space* yaitu pada ruang publik terbuka seperti *sitting group*, gazebo, area taman, taman bermain, area air mancur, dan tribun.

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dimana metode penelitian ini berdasarkan pada data kualitatif lalu dijabarkan secara deskriptif. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan pengamatan dan wawancara terhadap pengelola dan pengunjung kemudian dicatat. Metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan pencarian data melalui buku profil Taman Cerdas Soekarno-Hatta Surakarta yang terdapat pada objek serta jurnal resmi. Tahap analisa data dilakukan dengan cara pembahasan mengenai peran *communal space* dalam mendukung interaksi sosial pada Taman Cerdas Soekarno-Hatta Surakarta yang disesuaikan dengan teori peranan ruang publik yang dinyatakan oleh (Carmona, 2008) lalu dikaji mengenai aspek-aspek yang mempengaruhinya berdasarkan teori peran ruang publik dalam suatu pemukiman menurut (Carr, 2003) yang terdapat pada tinjauan pustaka.

## HASIL PENELITIAN

### Profil Taman Cerdas Soekarno-Hatta Surakarta



Gambar 1. Situasi Taman Cerdas Soekarno-Hatta (Sumber: Penulis, 2021)

Keterangan gambar: (1) Area bermain anak, (2) Area air mancur menari, (3) Relief pahlawan, (4) Hidroponik dan *sitting group*, (5) Mini tribun, (6) Patung manusia purba dan *sitting group*, (7) Gazebo ganda, (8) Tribun teater, (9) Gazebo tunggal, (10) Patung tokoh pewayangan, (11) Patung robotik, (12) Lukisan tiga dimensi, (13) Area bermain anak dan gazebo.

Taman Cerdas Soekarno-Hatta yang diresmikan pada tahun 2015 dengan jam operasional 09.00 – 21.00 WIB berlokasi di Jl. Ki Hajar Dewantara RT 02 RW 25 Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Dibangun di atas lahan seluas 3,5 hektar dengan latar belakang ingin memfasilitasi sarana prasarana yang dapat mengembangkan potensi penggunaanya khususnya anak-anak guna mendukung program pemerintah Kota Surakarta sebagai Kota Layak Anak. Selain itu jaminan warga dalam menikmati hak pendidikan adalah tanggung jawab bersama sehingga Taman Cerdas Soekarno-Hatta Surakarta memiliki peran yang konkrit sebagai *communal space* di Surakarta. Terdapat pengunjung dari berbagai kalangan datang menikmati fasilitas yang disediakan. Fasilitas tersebut berupa lima bangunan besar yaitu kantor atau gedung utama, gedung serbaguna, gedung edukasi, audio visual dan gedung teater serta fasilitas lainnya pada area terbuka seperti *sitting group*, gazebo, area bermain anak, lukisan tiga dimensi, wahana air mancur, patung tokoh pewayangan, robot transformer dan lain-lain.



Gambar 2. Icon tulisan Taman Cerdas Soekarno-Hatta (Sumber: Penulis, 2021)

Sebagai upaya pengamanan, taman cerdas memiliki 7 security serta 16 titik cctv yang aktif dipantau. Tak hanya itu, terdapat pengelola dan petugas kebersihan. Taman cerdas bebas digunakan siapa saja tanpa dipungut biaya kecuali parkir karena pekerja merupakan bagian dari Pemerintah Kota Surakarta sedangkan petugas parkir berasal dari masyarakat setempat. Pengunjung boleh menggunakan ruang tertutup dengan terlebih dahulu izin kepada pengelola. Taman cerdas juga digunakan sebagai kunjungan studi lapangan dari sekolah. Terdapat sejumlah komunitas seperti komunitas tari, taekwondo, aikido dan solo mengajar yang rutin menggunakan tempat di ini.

#### Data Pengamatan Aktivitas di Taman Cerdas Soekarno-Hatta.

Berdasarkan teori peranan ruang publik yang dinyatakan oleh (Carmona, 2008) peran *communal space* dalam mendukung interaksi sosial dapat dijabarkan menjadi tiga aspek yaitu: (a) sosial-ekonomi: terdapat pedagang kaki lima yang berjualan di seberang taman dengan mayoritas pembeli anak-anak. Terlihat pengunjung menggunakan *sitting group* sebagai tempat untuk merakit produk kerajinan tangan yang nantinya akan dijual. (b) sosial: terdapat berbagai macam interaksi sosial seperti berdiskusi, bermain, berkumpul, belajar pada area terbuka seperti *sitting group*, gazebo, area bermain, tribun teater dan lainnya. (c) sosial-kesehatan: terlihat pengunjung tertib melakukan program kesehatan seperti membuang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan pada waktunya. Selain itu terdapat beberapa pengunjung yang melakukan

aktivitas olahraga seperti *stretching* dan permainan fisik lainnya.

Guna mengetahui intensitas pengunjung yang melakukan interaksi sosial pada Taman Cerdas Soekarno-Hatta Surakarta, dibuatlah tabel intensitas aktivitas sosial berdasarkan kelompok usia dengan intensitas tinggi, sedang dan rendah.

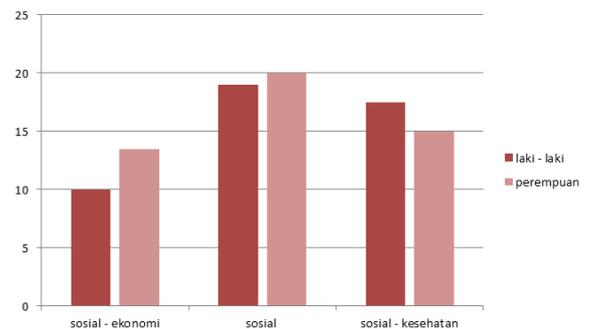
**Tabel 1. Intensitas Aktivitas Sosial Berdasarkan Parameter Usia**

No.	Parameter (usia)	Intensitas		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Sosial-ekonomi			
	2 – 10 tahun	✓		
	11 – 23 tahun	✓		
	24 – 40 tahun		✓	
41 – 65 tahun			✓	
2.	Sosial			
	2 – 10 tahun	✓		
	11 – 23 tahun	✓		
	24 – 40 tahun		✓	
41 – 65 tahun		✓		
3.	Sosial-kesehatan			
	2 – 10 tahun			✓
	11 – 23 tahun	✓		
	24 – 40 tahun	✓		
41 – 65 tahun		✓		

Pada tabel 1 diketahui intensitas pengunjung pada aktivitas sosial-ekonomi paling tinggi didominasi oleh kelompok usia 2 – 10 tahun dan 11 – 23 tahun yang mayoritas melakukan jual beli dengan pedagang kaki lima di seberang taman. Intensitas pengunjung pada aktivitas sosial paling tinggi didominasi oleh kelompok usia 2 – 10 tahun dan 11 – 23 tahun yang melakukan diskusi serta bermain. Intensitas pengunjung pada aktivitas sosial-kesehatan didominasi oleh kelompok usia 11 – 23 tahun dan 24 – 40 tahun yang melakukan olahraga kecil serta menaati protokol kesehatan.

Intensitas interaksi sosial pengunjung juga dijabarkan melalui gambar diagram aktivitas sosial berdasarkan gender seperti pada gambar 3. Terlihat intensitas tertinggi terjadi pada interaksi sosial itu sendiri yang hampir seimbang antara laki-laki dan

perempuan, berikutnya aktivitas sosial-kesehatan yang lebih didominasi oleh laki-laki kemudian aktivitas sosial-ekonomi yang lebih didominasi perempuan.



**Gambar 3. Intensitas Aktivitas Sosial Berdasarkan Gender**

## PEMBAHASAN

### Peran Taman Cerdas sebagai *Communal Space* dalam Mendukung Interaksi Sosial

Berdasarkan data hasil pengamatan, *communal space* pada Taman Cerdas Soekarno-Hatta Surakarta tidak hanya menarik minat anak-anak saja. Akan tetapi terlihat dari pengunjung yang datang banyak kalangan dewasa yang turut meramaikan taman tersebut. Pengunjung laki-laki dan perempuan terlihat hampir sama rata. *Communal space* memiliki peran dalam mendukung interaksi sosial diantaranya bidang sosial-ekonomi yang mendorong perekonomian masyarakat sekitar, bidang sosial yang mendorong hubungan interaksi sosial itu sendiri seperti bersosialisasi dan berkomunikasi serta bidang sosial – budaya yang meningkatkan pengetahuan dan rasa peduli terhadap budaya di Indonesia.

Pembahasan mengenai aktivitas sosial pada *communal space* disesuaikan dengan teori peranan ruang publik menurut (Carmona, 2008) pada tinjauan pustaka terhadap kondisi realita pada Taman Cerdas Soekarno-Hatta Surakarta, yaitu: (a) Sosial-ekonomi: Kegiatan sosial pada bidang ekonomi terlihat dengan adanya aktivitas jual beli antar pengunjung khususnya anak-anak dengan pedagang kaki lima di sekitar taman. Adanya pedagang tersebut memberikan hubungan timbal balik kepada pengunjung taman cerdas itu sendiri. Pengunjung membeli makanan pedagang kaki

lima lalu dinikmati pada *sitting group* taman. Selain itu, pengunjung memanfaatkan taman cerdas seperti area *sitting group* dan gazebo sebagai tempat berkumpul melakukan aktivitas kerajinan tangan yang kemudian diperjual belikan di luar lingkup taman cerdas. Kerajinan tersebut memiliki nilai jual yang dapat mendukung moda ekonomi masyarakat, akan tetapi taman cerdas belum menyediakan tempat yang dapat mawadahi pemasaran produk *handmade* tersebut.



**Gambar 4. Kegiatan Sosial-Ekonomi pada Pedagang Kaki Lima (Sumber: Penulis, 2021)**

(b) Sosial: Aktivitas sosial terlihat pada pengunjung yang banyak memanfaatkan *sitting group* dan gazebo untuk berdiskusi, berkumpul, menunggu dan sekedar menikmati suasana. Aktivitas sosial pada lingkup budaya ditandai dengan adanya patung manusia purbakala dan tokoh pewayangan pada area terbuka yang ramai digunakan sebagai *spot* foto. Area duduk juga kerap digunakan ketika ada kerabat atau pengunjung ketika menonton latihan sanggar tari yang rutin dilakukan setiap rabu dan sabtu. Sanggar tari juga memberikan pelatihan intensif bagi masyarakat yang ingin bergabung hingga mengikut sertakan pada perlombaan dan festival. Jika ada festival budaya seperti tari dan lainnya, area terbuka yang terdapat tribun digunakan sebagai latar.



**Gambar 5. Gazebo sebagai tempat duduk (Sumber: Penulis, 2021)**



**Gambar 6. Patung Tokoh Pewayangan Gambar 7. *Sitting Group* (Sumber: Penulis, 2021)**

(c) Sosial-kesehatan: Peran *communal space* juga mendorong aktivitas sosial – kesehatan ditunjukkan dengan adanya kegiatan kebugaran jasmani. Biasanya masyarakat menggunakan ruang terbuka untuk sekedar pemanasan atau olahraga kecil lainnya. Aspek kesehatan didukung juga dengan kebersihan tempat yang terjaga. Melalui bantuan *cleaning service* dan papan peringatan di sejumlah titik hingga faktor terpenting adalah kesadaran dari masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan itu sendiri. Terdapat tempat mencuci tangan dan tempat sampah yang tersebar merata di setiap titik taman. Area duduk juga digunakan untuk kerabat yang menunggu atau pengunjung yang menonton latihan taekwondo yang rutin dilaksanakan setiap senin dan kamis. Kegiatan tersebut dilakukan secara gratis bagi masyarakat jebres yang dipandu dengan seorang ahli. Komunitas taekwondo memiliki prospek baik karena diikutsertakan dalam perlombaan. Terdapat juga kegiatan aikido yang rutin dilakukan setiap hari selasa dan jumat oleh mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang terletak tidak jauh dari objek. Selain baik untuk kesehatan, bela diri memberikan stimulus baik bagi perkembangan seseorang karena dapat meningkatkan kepercayaan diri, meredam emosi dan lainnya.

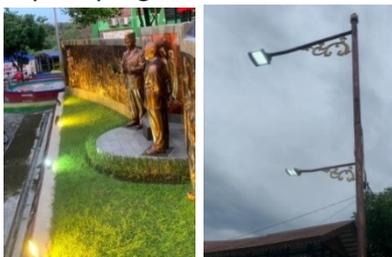


**Gambar 8. Tempat Sampah di Sejumlah Titik Gambar 9. Tempat Mencuci Tangan**

Adanya *communal space* pada Taman Cerdas Soekarno-Hatta Surakarta memberikan banyak peran bagi masyarakat sekitar bahkan wisatawan untuk menyalurkan minatnya maupun hanya sekedar rekreasi. Peran interaksi sosial yang terjalin juga berjalan sesuai dengan teori peranan ruang publik yang dinyatakan oleh (Carmona, 2008) pada tinjauan pustaka. Taman Cerdas Soekarno-Hatta Surakarta memiliki perencanaan pembangunan yang terkonsep dengan baik sehingga keberadaannya fungsional dan tidak mubazir.

### Aspek - Aspek Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial pada Taman Cerdas Soekarno-Hatta Surakarta

Demi terciptanya peran *communal space* dalam mendukung interaksi sosial, maka diperlukannya *communal space* yang memadai. Hal tersebut dapat terjadi apabila Taman Cerdas Soekarno-Hatta Surakarta memenuhi kriteria sesuai dengan teori menurut (Carr, 2003) pada tinjauan pustaka, bahwa ruang publik dalam suatu permukiman akan berperan secara baik jika mengandung unsur antara lain (Studi kasus Taman Cerdas Soekarno-Hatta Surakarta):  
 (a) *Comfort*: Dalam hal ini kenyamanan ruang publik dipengaruhi oleh *environmental comfort*, *physical comfort* dan *psychological comfort*. Terdapat vegetasi berupa pohon, perdu, semak dan rerumputan yang dapat mengurangi pengaruh panas dari sinar matahari serta kebisingan. Tersedianya *sitting group* berupa bangku taman dan gazebo dengan material dan ukuran yang nyaman. Lampu taman sebagai pelengkap ketika malam hari sehingga tetap memiliki pencahayaan yang baik.



Gambar 10. Lampu taman (Penulis, 2021)



Gambar 11. Tempat duduk yang dilengkapi pohon sebagai peneduh (Penulis, 2021)



Gambar 12. Area terbuka sebagai tempat diskusi  
 Gambar 13. Area terbuka (Penulis, 2021)

(b) *Relaxation*: Kondisi ini dapat dibentuk dengan menghadirkan unsur-unsur alam. Desain lanskap yang menarik dengan penataan layout yang baik sehingga dapat memberikan *psychological comfort*. Terdapat juga elemen air berupa air mancur serta gubuk hidroponik yang menambah suasana menjadi lebih santai.



Gambar 14. Suasana pada air mancur menari (Penulis, 2021)



Gambar 15. Gubuk hidroponik (Penulis, 2021)

(c) *Passive engagement*: Aktifitas ini sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya. Kegiatan pasif dapat dilakukan dengan cara

melihat aktifitas yang terjadi di sekelilingnya. Terdapat fasilitas yang mengundang minat pengunjung seperti spot foto, patung dengan simbol budaya, patung robot dan dinosaurus, lukisan tiga dimensi, air mancur, pedestrian yang nyaman serta akses internet gratis bagi pengunjung.



**Gambar 16. Area foto pada tribun dengan *background* patung pewayangan**  
**Gambar 17. Area lukisan tiga dimensi**  
 (Penulis, 2021)

(d) *Active engagement*: Terdapat ruang dan fasilitas guna mawadahi kegiatan aktif seperti kebutuhan bermain dan olahraga yaitu area bermain anak dan juga aula dan tribun yang digunakan untuk kegiatan rutin komunitas taekwondo, aikido, komunitas tari serta teater bahkan ruang bagi pusat pembelajaran keluarga yang memberikan edukasi seputar keluarga dengan cara berkonsultasi langsung kepada psikolog di hari tertentu. Dengan adanya hal tersebut dapat menambah daya tarik lebih bagi pengunjung. Disediakan juga gedung serbaguna yang siapa saja bebas memakainya dengan syarat melakukan perizinan terlebih dahulu terhadap pengelola.



**Gambar 18. Area bermain anak**  
**Gambar 19. Latihan sanggar tari**  
 (Sumber: Penulis, 2021)

(e) *Discovery*: terdapat sesuatu yang membuat aktifitas agar tidak monoton. Setiap tahun atau hari tertentu terdapat *event* menarik yang mengundang banyak pengunjung seperti festival budaya dan *event* lainnya yang diselenggarakan pada tribun sebagai tempat

pementasan dan area depan objek yang berupa icon dari Taman Cerdas Soekarno-Hatta Surakarta.



**Gambar 20. Area Tribun Teater**  
 (Sumber: Penulis, 2021)



**Gambar 21. Area Depan Icon Taman Cerdas**  
 (Sumber: Buku Profil, 2019)

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa *communal space* memiliki peran penting dalam mendukung interaksi sosial yang berdampak pula pada aspek kehidupan lainnya yaitu ekonomi dan kesehatan. Sesuai dengan teori peranan ruang publik menurut (Carmona, 2008) pada tinjauan pustaka. Aktivitas sosial-ekonomi dapat mendorong perekonomian warga sekitar dengan adanya pedagang kaki lima serta tersedianya tempat untuk membuat kerajinan yang nantinya akan diperjual belikan. Lalu aktivitas sosial itu sendiri didukung dengan tersedianya tempat dan lingkungan yang nyaman sehingga mendorong penggunaannya untuk berkomunikasi serta bersosialisasi. Selain itu aktivitas sosial-kesehatan ditandai dengan *communal space* sebagai tempat olahraga serta menyediakan sarana kebersihan.

Dapat disimpulkan bahwa Intensitas aktivitas sosial paling tinggi pada Taman Cerdas Soekarno-Hatta Surakarta yaitu interaksi sosial itu sendiri dengan perolehan data hampir seimbang antara rasio laki-laki dan perempuan serta didominasi oleh usia 2 - 10 tahun dan 11 - 23 tahun. Kemudian disusul oleh aktivitas sosial-kesehatan yang didominasi usia 11 - 23 tahun dan 24 - 40 tahun, selanjutnya aktivitas sosial-ekonomi

yang didominasi oleh usia 2 - 10 tahun dan 11 - 23 tahun. Untuk mendukung interaksi sosial, diperlukan *communal space* yang baik dan nyaman sehingga membuat pengunjung tertarik dan betah dalam mengunjungi tempat tersebut. Semakin tinggi jumlah pengunjung maka semakin tinggi intensitas aktivitas sosial yang terjadi. Beberapa faktor yang mempengaruhi kenyamanan *communal space* yaitu: *comfort, relaxation, passive engagement, active engagement dan discovery.*

Untuk mendorong kegiatan sosial-ekonomi pada Taman Cerdas Soekarno-Hatta Surakarta akan lebih baik lagi jika disediakan *shelter* sebagai tempat untuk mewadahi kegiatan kuliner dan berbagai macam kerajinan tangan yang dibuat oleh masyarakat sekitar sehingga peran *communal space* dalam mendukung aktivitas sosial-ekonomi lebih berkembang. Selain itu, dengan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan *communal space* pada Taman Cerdas Soekarno-Hatta Surakarta, maka harapannya dapat menjadi saran agar nantinya pembangunan *communal space* lebih diperhatikan lagi ataupun faktor-faktor tersebut dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan *communal space* lainnya sehingga interaksi sosial masyarakat semakin meningkat. Harapannya generasi muda tersadar akan pentingnya tanggap dengan kondisi dan issue disekitar serta memiliki tempat atau ruang produktif yang dapat menunjang kegiatannya sehingga kualitas generasi muda semakin baik dan kekhawatiran akan generasi muda yang tidak mencerminkan identitas bangsa Indonesia tidak menjadi kenyataan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Addriyani, Y.N. (2019). INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT DI RUANG PUBLIK (Studi Kasus di Kawasan Alun – alun Kabupaten Boyolali). <https://lib.unnes.ac.id/36301/>
- Andrahan, O., Yarmahidi, & Haryono, E. (2012). FUNGSI TAMAN KOTA METRO SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK.
- Anita, J., Gustya, F., Erawati, L. R., & Sukma, M. D. (2012). Kajian Terhadap Ruang Publik Sebagai Sarana Interaksi Warga di Kampung Muararajeun Lama Bandung, Reka Karsa.
- Gedeona, H. T. (2006). Peranan Ruang Publik dalam Kehidupan Masyarakat Multikultural. *Antropologi Sosial Budaya*, 2(34), 33–43.
- Natasya, (2019). PUSAT KEBUDAYAAN SEBAGAI RUANG PUBLIK DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL-BUDAYA PADA KAWASAN PASAR LAMA TANGERANG.
- Pratomo, A., Soedwihajono, & Miladan, N. (2019). KUALITAS TAMAN KOTA SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KOTA SURAKARTA BERDASARKAN PERSEPSI DAN PREFERENSI PENGGUNA. <https://jurnal.uns.ac.id/jdk>
- Tamariska, S. R., Anastasia A. R., Nugraha, M. S., Nurhasan, T., & Fillah, A. Z. (2018). PERAN RUANG KOMUNAL TERHADAP KEBERLANJUTAN SOSIAL Studi Komparasi Perumahan Terencana Dan Perumahan Tidak Terencana (Perumahan Sukaluyu Dan Kampung Tubagus Ismail Bawah).
- Utami, R. (2014). TAMAN CERDAS SEBAGAI SIMBOLISASI KOTA LAYAK ANAK DI SURAKARTA (Studi Kasus di Kelurahan Kadipiro Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta).
- Van, H., & Hardi, J. (2017). POLA PEMANFAATAN RUANG BERSAMA PADA RUSUNAWA JATINEGARA BARAT . *Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan* Vol. 6, No. 3, (Juni), 133–142.
- Wardhani, S.T., & Hanurani, D., & Nurhijrah & Ridwan. (2015). Identifikasi Kualitas Penggunaan Ruang Terbuka Publik pada Perumahan di Kota Bandung.
- Widyosiswoyo. (2004). Pengertian Budaya Definisi Faktor, Unsur, Cakupan, Menurut Para Ahli. Diakses November 24, 2021, dari <https://landasanteori.com/pendidikan/pengertian-budaya/>
- Wijaya, A., & Ardalia, F., & Dewi, E.P. (2019). Pemanfaat Ruang Komunal pada Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan di Manggarai.